

**FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP N 2 MLATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

JURNAL



Oleh :
Dwi Nur Fajriati
14416241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP N 2 MLATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

LEARNING DIFFICULTIES FACTORS OF SOCIAL STUDIES LESSON FOR VII GRADE STUDENTS OF SMP N 2 MLATI IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018

Oleh : Dwi Nur Fajriati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
dwidwifajriati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor kesulitan belajar dari aspek internal dalam mengikuti pelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati; dan (2) faktor kesulitan belajar dari aspek eksternal dalam mengikuti pelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Mlati tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 128 siswa. Sampel penelitian sebanyak 96 orang, ditentukan dengan perhitungan formula empiris yang dikembangkan Isaac dan Michael. Sampel sejumlah 24 siswa ditentukan dengan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tingkat validitas diketahui dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus *Alpha Cronbarch*. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS ditinjau dari: faktor internal yang meliputi (1) faktor minat sebesar 26,05%, (2) faktor motivasi sebesar 15,63%, dan (3) faktor kesiapan sebesar 12,50%; sedangkan faktor eksternal yang meliputi (1) faktor metode mengajar sebesar 6,25%, (2) faktor interaksi guru dengan siswa sebesar 4,17%, (3) faktor media pembelajaran sebesar 7,29%, dan (4) faktor masyarakat sebesar 21,87%.

Kata Kunci: Faktor, Kesulitan Belajar, IPS.

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) learning difficulty factors in terms of the internal aspect, and (2) learning difficulty factors in terms of the external aspect in attending the Social Studies subject among Grade VII students of SMPN 2 Mlati.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade VII of SMPN 2 Mlati in the 2017/2018 academic year with a total of 128 students. The research sample consisted of 96 students, determined by the calculation using an empirical formula developed by Isaac and Michael. The sample consisting of 24 students was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected using a questionnaire. The validity was assessed in terms of the content and construct validity and the reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed using the descriptive statistical analysis technique.

The results showed that respondents experienced learning difficulties in the Social studies subjects in terms of the internal factors comprising: (1) the interest factor by 26.05%, (2) the motivation factor by 15.63%, and (3) the preparedness factor by 12.50%. Meanwhile, the external factors included: (1) the teaching method factor by 6.25%, (2) the teacher-student interaction factor by 4.17%, (3) the learning media factor by 7.29%, and (4) the social factor by 21.87%.

Keywords: Factors, Learning Difficulties, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendorong kemajuan suatu negara, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat mengantarkan suatu negara menuju kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban kehidupan manusia yang terus berkembang sepanjang kehidupan manusia. Selama manusia itu hidup, selama itu pula ia akan terus belajar dan berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Pendidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtahardja, 2005: 37).

Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka mendorong terbentuknya SDM yang berkualitas tinggi. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penetapan Standar Nasional Pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Satuan Pendidikan Menengah Pertama sebagai bagian dari pendidikan nasional mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Demi ketercapaian tujuan tersebut, peserta didik harus mampu menguasai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan, karena salah satu penentu keberhasilan maupun kegagalan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh prestasi belajarnya. Pengukuran pencapaian prestasi peserta didik biasanya diukur dalam bentuk penilaian berupa ujian baik Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Ujian Nasional.

Pengukuran pencapaian prestasi ini dilakukan pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri merupakan salah satu mata

pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya telah diberikan kepada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD) walaupun ruang lingkupnya sederhana. Pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan pengembangan materi IPS yang telah peserta didik dapatkan di jenjang sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah. Pemberian mata pelajaran IPS pada jenjang ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui masalah – masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan dapat menerapkan dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari di sekolah dan membantu penyelesaian masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Sapriya (2011: 7) mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, diketahui bahwa dalam materi mata pelajaran IPS yang diberikan kepada peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Materi dalam mata pelajaran IPS memiliki ciri-ciri tersendiri pada setiap jenjang kelas, submateri dan pokok bahasan yang harus dituntaskan oleh peserta didik. Kegiatan penyampaian materi ini tidak selalu mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki tingkat kesukaran yang berbeda dalam memahami pokok bahasan materi.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dibuktikan dengan prestasi belajar yang didapatkan peserta didik setelah menuntaskan beberapa pokok bahasan materi. Pokok bahasan yang telah selesai diberikan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil dari evaluasi tersebut menjadi sumber informasi mengenai pokok bahasan yang dianggap sulit dan kurang dikuasai siswa sehingga dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan guru dalam menentukan strategi mengajar yang lebih tepat untuk peserta didik.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Sleman telah merilis daftar ranking 30 sekolah terbaik tingkat SMP se-Kabupaten Sleman. Penentuan ranking ini dilihat dari urutan nilai Ujian Nasional (UN) 2017, salah satu diantaranya adalah SMP N 2 Mlati yang menduduki peringkat ke 8 (Sumber: Disdikpora Kab. Sleman). Meskipun menempati peringkat 8 dalam peringkat sekolah, di sisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi oleh SMP N 2 Mlati yaitu rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VII mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian II Mata Pelajaran IPS Kelas VII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP N 2 Mlati menunjukkan bahwa dari 4 kelas paralel, rata-rata nilai ulangan masih kurang dan atau setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Perolehan rata-rata nilai Ulangan Harian per kelas secara berturut-turut yaitu: VII A rata-rata nilai 68,7; VII B rata-rata nilai 75,3; VII C rata-rata nilai 71,4; dan VII D rata-rata nilai 75,1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar IPS yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa masih kurang atau berada di bawah KKM.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ±25 siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati (18 September – 15 November 2017), hampir semua peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit. Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS ini disebabkan karena beberapa hal. Peserta didik merasa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menuntut banyak hafalan sehingga membuat mereka cenderung malas ketika mengikuti pembelajaran IPS. Kurang menariknya metode dan gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi juga menyebabkan peserta didik kurang memiliki minat dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran IPS sehingga hal ini berpengaruh

dengan perolehan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Mangkoesapoetra (2005:1) menyatakan selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran yang sulit karena memiliki materi yang terlalu luas sehingga sulit dipelajari. Di sisi lain, guru IPS yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi sehingga kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak dapat melibatkan siswa. siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan membuat IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Guru sebaiknya melatih kemampuan dan keterampilannya, agar ia mampu menyajikan pembelajaran IPS dengan lebih menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Keterbatasan waktu dalam penyampaian pokok bahasan mata pelajaran IPS juga mempengaruhi munculnya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Jumlah jam pelajaran dalam seminggu yang hanya 4 jam mata pelajaran, dirasa kurang dalam memahami materi IPS. Aziz (2009: 1) menyatakan bahwa selama ini pembelajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai kehidupan manusia kepada siswa.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar, baik yang bersumber dari individu yang sedang belajar (intern), maupun yang bersumber dari luar individu yang sedang belajar (ekstern). Faktor intern ini terkait dengan motivasi siswa, minat, kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah metode mengajar, media pembelajaran, hubungan guru dengan siswa dan lingkungan masyarakat. Peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar membutuhkan bantuan dari berbagai pihak terutama guru, agar peserta didik dapat terlepas dari kesulitan belajar yang dialaminya.

Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar peserta didik dengan judul penelitian “Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VII di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada

siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif dipilih karena penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah dan memanipulasi data apapun yang ditemui di lapangan penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua informasi disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Mlati yang beralamat di Jl. Perkutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal bulan Desember 2017 hingga penyelesaian laporan bulan Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Mlati tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 128 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Perhitungan besaran sampel menggunakan rumus empiris yang menghasilkan sampel sejumlah 96 siswa, dan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Bentuk angket/ kuesioner dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner atau angket berisi beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebar ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat siswa tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Instrumen Penelitian

Variasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kesulitan belajar dari faktor internal dan dari faktor eksternal. Instrumen angket dalam kesulitan belajar faktor internal meliputi faktor minat, faktor motivasi, dan faktor kesiapan. Instrumen angket dalam kesulitan belajar faktor eksternal meliputi faktor metode mengajar, faktor interaksi guru dengan siswa, faktor media pembelajaran, dan faktor masyarakat.

Skala pengukuran faktor minat meliputi kekonsistenan perhatian siswa terhadap pelajaran, rasa suka terhadap pelajaran, dan keterikatan pada suatu aktivitas – aktivitas yang diminati.

Skala pengukuran faktor motivasi meliputi tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, cepat bosan pada tugas – tugas rutin, dan senang memecahkan soal-soal.

Skala pengukuran kesiapan meliputi kesiapan jasmani maupun rohani dalam menghadapi mata pelajaran, kesiapan mental yang ditandai dengan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti mata pelajaran, kesiapan emosional, dan pengetahuan atau pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Skala pengukuran interaksi guru dengan siswa meliputi keterbukaan guru dengan siswa dan guru memberi nasihat dan bantuan.

Skala pengukuran media pembelajaran meliputi media dapat menumbuhkan minat siswa, memperjelas pelajaran, membuat siswa belajar, membuat siswa berkembang, dan memberikan pengalaman.

Skala pengukuran faktor masyarakat meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan di masyarakat, teman bergaul, dan kondisi masyarakat yang mendukung.

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas VII SMP N 2 Mlati. Uji coba instrumen meliputi aspek validitas dan reliabilitas.

Butir pernyataan yang diujicobakan berjumlah 65 butir (32 butir kesulitan belajar internal dan 33 butir kesulitan belajar eksternal), diperoleh hasil 2 butir pernyataan tidak valid pada instrumen kesulitan belajar internal dan 3 butir pernyataan tidak valid pada instrumen kesulitan belajar eksternal. Hasil uji reliabilitas kedua sub variabel yang akan diteliti memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan cara menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo), skor tertinggi (Maks), skor terendah (Min), simpangan baku (SD), dan frekuensi beserta histogram dari masing-masing indikator faktor penyebab kesulitan belajar serta membuat distribusi kecenderungan dari masing – masing faktor kesulitan belajar mengacu pada modifikasi pendapat Sudijono (2014: 175).

Pengelompokkan kategori lebih jelas sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi

Distribusi Kecenderungan	Kategori
$X > (Mi + 1,5Sdi)$	Sangat tidak mempersulit
$Mi < X \leq (Mi + 1,5Sdi)$	tidak mempersulit
$(Mi - 1,5Sdi) < X \leq Mi$	mempersulit
$X \leq (Mi - 1,5Sdi)$	sangat mempersulit

Sumber: Sudijono (2014: 175).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Kesulitan Belajar Internal

a. Faktor Minat

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor minat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Minat

Skor	N	%	Kategori
29,25-36	24	25%	Sangat tidak mempersulit
22,5-29,25	47	48,95%	Tidak mempersulit
15,75-22,5	24	25%	Mempersulit
9-15,75	1	1,05%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor minat terdapat 24 atau 25% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 47 atau 48,95% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 24 atau 25% siswa dalam kategori mempersulit, dan 1 atau 1,05% siswa pada kategori sangat mempersulit.

b. Faktor Motivasi

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor motivasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivasi

Skor	N	%	Kategori
40 – 48	21	21,87%	Sangat tidak mempersulit
31 – 39	60	62,5%	Tidak mempersulit
22 – 30	14	14,58%	Mempersulit
12 – 21	1	1,05%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor motivasi terdapat 21 atau 21,87% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 60 atau 62,5% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 14 atau 14,58% siswa dalam kategori mempersulit, dan 1 atau 1,05% siswa pada kategori sangat mempersulit.

c. Faktor Kesiapan

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor kesiapan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesiapan

Skor	N	%	Kategori
29,25 – 36	22	22,91%	Sangat tidak mempersulit
22,5 – 29,25	62	64,58%	Tidak mempersulit
15,75 – 22,5	12	12,5%	Mempersulit
9 – 15,75	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor kesiapan terdapat 22 atau 22,91% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 62 atau 64,58% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 12 atau 12,5% siswa dalam kategori mempersulit, dan 0 atau 0% siswa pada kategori sangat mempersulit.

2. Faktor Kesulitan Belajar Eksternal

a. Metode Mengajar

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor metode

mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar

Skor	N	%	Kategori
27 – 32	50	52,08%	Sangat tidak mempersulit
21 – 26	40	41,67%	Tidak mempersulit
15 – 20	5	5,20%	Mempersulit
8 – 14	1	1,05%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor metode mengajar terdapat 50 atau 52,08% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 40 atau 41,67% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 5 atau 5,20% siswa dalam kategori mempersulit, dan 1 atau 1,05% siswa pada kategori sangat mempersulit.

b. Interaksi Guru dengan Siswa

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor interaksi guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Interaksi Guru dengan Siswa

Skor	N	%	Kategori
16,26 – 20	51	53,13%	Sangat tidak mempersulit
12,51 – 16,25	41	42,70%	Tidak mempersulit
8,76 – 12,5	4	4,17%	Mempersulit
5 – 8,75	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor interaksi guru dengan siswa terdapat 51 atau 53,13% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 41 atau 42,70% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 4 atau 4,17% siswa dalam kategori mempersulit, dan 0 atau 0% siswa pada kategori sangat mempersulit.

c. Media Pembelajaran

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan

belajar ditinjau dari faktor media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Media Pembelajaran

Skor	N	%	Kategori
35,75 – 44	58	60,42%	Sangat tidak mempersulit
27,5 – 35,75	31	32,29%	Tidak mempersulit
17,45 – 27,5	6	6,25%	Mempersulit
11 – 17,45	1	1,04%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor media pembelajaran terdapat 58 atau 60,42% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 31 atau 32,29% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 6 atau 6,25% siswa dalam kategori mempersulit, dan 1 atau 1,04% siswa pada kategori sangat mempersulit.

d. Masyarakat

Distribusi kecenderungan jumlah responden yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Masyarakat

Skor	N	%	Kategori
19,5 – 24	28	29,17%	Sangat tidak mempersulit
15 – 19,5	47	48,96%	Tidak mempersulit
10,5 – 15	20	20,83%	Mempersulit
6 – 10,5	1	1,04%	Sangat mempersulit
Jumlah	96	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor masyarakat terdapat 28 atau 29,17% siswa dalam kategori sangat tidak mempersulit, 47 atau 48,96% siswa dalam kategori tidak mempersulit, 20 atau 20,83% siswa dalam kategori mempersulit, dan 1 atau 1,04% siswa pada kategori sangat mempersulit.

B. Pembahasan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, motivasi, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, media pembelajaran, dan masyarakat. Pembahasan hasil penelitian ditekankan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

1. Kesulitan Belajar Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar dapat bersumber dari segi internal siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Peneliti membagi faktor kesulitan belajar dari segi internal menjadi 3 sub yaitu minat, motivasi, dan kesiapan dengan persentase kesulitan belajar IPS berturut-turut yaitu faktor minat sebesar 26,05%, faktor motivasi sebesar 15,63%, dan faktor kesiapan sebesar 12,5%.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa kajian teori. Berdasarkan kajian teori yang disampaikan oleh Slameto (2016: 57) bahwa minat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang kurang berminat untuk mempelajari IPS harus didorong agar mempunyai minat untuk belajar IPS.

Faktor motivasi menjadi faktor kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal dengan persentase sebesar 15,63% atau sebanyak 15 siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2012: 83) yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi ditandai dengan ketekunannya dalam menghadapi tugas atau soal yang diberikan guru, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran, selalu menginginkan tugas yang bervariasi serta menyukai tantangan baru yang dapat menambah pengetahuan mereka.

Faktor kesiapan siswa menjadi faktor kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal dengan persentase sebesar 12,50%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 115), bahwa kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sebaliknya, jika siswa tidak siap untuk belajar, maka akan menyebabkan kesulitan belajar.

2. Kesulitan Belajar Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar dapat datang dari faktor eksternal siswa. Peneliti membagi faktor kesulitan belajar eksternal menjadi empat variabel yaitu metode mengajar, interaksi guru dengan siswa, media pembelajaran, dan masyarakat dengan persentase berturut-turut yaitu faktor metode mengajar sebesar 6,25%, faktor interaksi guru dengan siswa sebesar 4,17%, faktor media pembelajaran sebesar 7,29%, dan faktor masyarakat sebesar 21,87%.

Hasil analisis diperkuat oleh beberapa kajian teori. Faktor masyarakat memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, yaitu sebesar 21,87%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 69) yang menjelaskan bahwa masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Apabila siswa berada di tempat tinggal yang lingkungannya membawa pengaruh buruk maka akan berpengaruh buruk bagi siswa tersebut sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar di sekolah. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut juga buruk dan tidak ada peningkatan.

Faktor media pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal yaitu sebesar 7,29%. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kustandi (2013: 23) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar karena pemakaian media pembelajaran yang baik akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, membantu siswa dalam memperjelas pelajaran, dan mampu untuk

membuat siswa belajar lebih baik. Media pembelajaran juga mampu membuat siswa berkembang dan memberikan pengalaman baru kepada siswa yang tidak bisa mereka dapatkan di tempat lain.

Faktor metode mengajar guru menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dengan persentase sebesar 6,25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 65) yang menjelaskan bahwa metode mengajar berpengaruh terhadap belajar siswa. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa. Hal berbeda akan terjadi apabila guru menggunakan metode mengajar yang tepat dan diikuti dengan penggunaan alat-alat peraga pembelajaran yang menarik, maka hal tersebut akan menjadi pendorong siswa untuk semangat belajar.

Faktor interaksi antara guru dengan siswa juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam belajar IPS dengan persentase sebesar 4,17%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2015: 66) yang menjelaskan bahwa jika dalam interaksi guru dengan siswa, apabila siswa yang menyukai gurunya, ia juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan, akibatnya pelajarannya tidak maju.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari faktor internal, responden yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor minat sebesar 26,05%, selanjutnya yaitu faktor motivasi sebesar 15,63%, dan faktor kesiapan sebesar 12,50%.
2. Ditinjau dari faktor eksternal, responden yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari adalah faktor masyarakat sebesar 21,87%, selanjutnya yaitu faktor media pembelajaran sebesar 7,29%, faktor

metode mengajar guru sebesar 6,25%, dan faktor interaksi guru dengan siswa sebesar 4,17%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan kompetensinya agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan dapat menjadi panutan bagi siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS. Guru sebaiknya mengupayakan agar dalam setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran agar siswa antusias dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasinya.

2. Bagi Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa baik hubungan pergaulan dan masyarakat sebaiknya mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran IPS di sekolah sehingga siswa dapat paham secara langsung tentang penerapan materi IPS di lingkungan masyarakat sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2009). *Problematika Pembelajaran Sekolah Dasar Ditinjau dari Berbagai Aspek: Problematika Pembelajaran IPS SD*. Hlm 2.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Mangkoespoetra, A. A. (2005). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari

<http://researchengines.com/0905arief7.html>. Pada tanggal 5 Januari 2018.

Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2014). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Tirtarahardja, U & Sulo, L. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

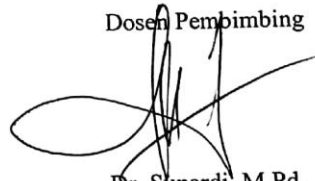
Reviewer



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417 200212 1 001

Yogyakarta, 22 Mei 2018
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001